

Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU pada Masa Pandemi Covid-19

Elgy Wijayanti¹, Syafira Elvina², Rifqa Amelia³, Nurul Adilla⁴

Franindya Purwaningtyas⁵

^{1,2,3,4,5} Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara

elgywijayanti14@gmail.com, Alfinalangsa18@gmail.com,

rifqaamaliazuhri@gmail.com, nuruladilla2001@gmail.com, franindya@uinsu.ac.id,

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has brought many changes. Change is so fast that several changes have occurred in human activities. One of them is in the aspect of the world of education. At a time when the Covid-19 pandemic was declared increasingly dangerous, lectures that should have been conducted face-to-face had to be moved remotely or online. This was also experienced by the library science class in 2019. The purpose of this study was to identify differences in student information seeking behavior in meeting information needs before and during the Covid-19 pandemic. The research method used in this study is a quantitative research method, and the research sample is students who experience changes in the learning process in online classes in 2019.

Keywords: *information seeking behavior, information needs*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah membawa banyak perubahan. Perubahan begitu cepat sehingga beberapa perubahan telah terjadi dalam aktivitas manusia. Salah satunya dalam aspek dunia perkuliahan. Di saat pandemi Covid-19 dinyatakan semakin berbahaya, perkuliahan yang seharusnya dilakukan secara tatap muka terpaksa dipindahkan ke jarak jauh atau daring. Hal ini juga dialami oleh kelas ilmu perpustakaan tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi sebelum dan selama pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan sampel penelitiannya adalah mahasiswa yang mengalami perubahan proses pembelajaran di kelas online tahun 2019.

Kata kunci: *perilaku penelusuran informasi, kebutuhan informasi*

PENDAHULUAN

Tidak ada satu orang pun di dunia ini yang tidak selalu membutuhkan informasi. Seseorang akan melakukan proses pengumpulan informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku pencarian informasi, atau perilaku pencarian informasi, mengacu pada perilaku seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Contohnya adalah penggunaan operator boolean dan kata kunci tertentu untuk mencari informasi secara online, antara lain perilaku pencarian informasi (Ridlo, Pasaribu, Sari, et al., 2020). Menurut Riady dalam Bukhori & Adriani-Salim (2018), seseorang yang mencari informasi untuk menyelesaikan suatu masalah,

memahami suatu situasi, memastikan kebenaran, atau menjawab suatu pertanyaan adalah orang yang mencari informasi.

Sebelumnya, informasi hanya tersedia dalam bentuk tercetak, namun saat ini informasi dalam bentuk elektronik atau digital banyak digunakan. Informasi dalam pamflet ini juga dapat membantu orang memahami bagaimana individu mencari informasi dan memilih sumber informasi. Ketika orang menyadari bahwa mereka membutuhkan informasi atau pemahaman mereka tentang sesuatu tidak akurat, proses pengumpulan informasi pribadi setiap orang dimulai. Beberapa orang telah pergi ke konferensi pers untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Namun, di masa pandemi Covid-19 saat ini, hampir setiap aplikasi membatasi akses layanan dalam mode offline (tatap muka). Oleh karena itu, masyarakat umum tidak dapat melakukan pendataan di perustakaan.

Informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang di era globalisasi yang memicu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kebutuhan akan informasi ini berawal dari rasa ingin tahu individu terhadap sesuatu, sehingga mereka berusaha mencari informasi dengan caranya sendiri. Berbagai cara digunakan untuk memperoleh informasi tersebut, baik melalui pengamatan langsung maupun dengan menggunakan teknologi untuk memudahkan penemuan informasi. Keingintahuan ini juga memotivasi pengembang untuk menciptakan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mendukung dan memfasilitasi informasi dalam bentuknya yang sekarang.

Ini telah mengubah bentuk sumber. Dulu, sumber hanya tersedia dalam bentuk tercetak, namun saat ini banyak sumber yang tersedia dalam bentuk elektronik atau digital. Perubahan tersebut juga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mencari informasi dan memilih sumber.

Wilson (2000) mendefinisikan perilaku pencarian informasi sebagai upaya mencari informasi ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Para pencari informasi sadar akan kebutuhan informasi mereka dan merasa perlu dipenuhi untuk kegiatan sehari-hari mereka. Individu memiliki kebutuhan yang berbeda untuk informasi ini dan perilaku pencarian informasi yang berbeda.

Hal tersebut juga terjadi dalam dunia perkuliahan yang dialami oleh mahasiswa angkatan 2019 sehingga terjadi perubahan metode pembelajaran. Mahasiswa membutuhkan banyak informasi yang relevan dan valid untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang perpustakaan. Informasi ini biasanya diperoleh dari dosen, namun tidak cukup, mahasiswa harus berpikir kritis untuk mencari informasi lebih lanjut untuk dirinya sendiri. Namun karena adanya perubahan metode pembelajaran, hal ini dapat mempersulit dan membatasi gerak siswa dalam memperoleh informasi dan belajar.

Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa perpustakaan tahun 2019 merespon kebutuhan informasi mata kuliah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Studi ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, perguruan tinggi dan masyarakat luas dalam hal pendidikan dan pengembangan ilmu perpustakaan, atau sebagai bahan referensi dalam strategi pencarian informasi yang efektif.

TINJAUAN LITERATUR

Informasi

Di era globalisasi saat ini, dimana teknologi semakin maju pesat, informasi bukanlah hal baru bagi masyarakat. Selain itu, informasi telah menjadi kebutuhan penting yang tidak dapat diabaikan oleh sebagian orang. Pengetahuan adalah sesuatu yang hanya diketahui melalui panca indera. Menurut Nugrahan Barus (2011), "informasi adalah data yang telah diolah dalam bentuk yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya". Oleh karena itu, informasi adalah data yang berguna bagi konsumen informasi.

Banyak penulis telah mendefinisikan istilah pengetahuan. Informasi memainkan peran penting dalam operasi sehari-hari. Kaniki dalam Munggaran (2009) menyatakan bahwa "pengetahuan adalah gagasan, fakta, pemikiran imajinatif, data yang berpotensi untuk pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan jawaban atas pertanyaan yang dapat mengurangi ketidakpastian". Segala sesuatu yang dihasilkan dari hasil pemikiran akan datang dari seseorang atau dari luar diri seseorang dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain adalah ilmu. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat penting karena dibutuhkan oleh setiap orang.

Kebutuhan Informasi

Secara umum, mengidentifikasi kebutuhan informasi sangat penting saat merancang sistem informasi dan khususnya saat menyediakan layanan informasi yang efektif. Tapi itu adalah tugas yang sulit dalam hal penelitian atau pencarian. Untuk menentukan kebutuhan informasi seseorang, metode yang berbeda harus digunakan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi. Tidak ada metode tunggal yang dapat mencapai ini sama sekali. Pemilihan yang cermat dan campuran berbagai teknik dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian pengguna.

Manfaat memahami kebutuhan informasi pemakai sebenarnya untuk mengetahui antara lain:

- a) Siapa pemakai potensial perpustakaan,
- b) Apa yang mereka pelajari dan teliti,
- c) Sumber informasi dan layanan perpustakaan apa yang mereka butuhkan,
- d) Bagaimana pengetahuan mereka tentang sumber informasi dan layanan yang ada di perpustakaan,
- e) Bagaimana mereka menggunakan sumber informasi dan perpustakaan, dan
- f) Bagaimana mereka menjadikan perpustakaan sebagai nilai tambah dalam membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan (Hiller, 2004).

Kebutuhan akan informasi muncul karena ada kesenjangan pengetahuan bagi mereka yang membutuhkan informasi yang mereka butuhkan. Wersig juga menjelaskan kesenjangan dalam pemahaman orang tentang apa yang mereka butuhkan informasinya, yang disebabkan oleh apa yang mereka sebut situasi masalah, di mana mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tetapi merasa kekurangan informasi. Pengertian ini menunjukkan keadaan kesenjangan (gap) antara pengetahuan seseorang dengan informasi yang dibutuhkan pada saat itu.

Untuk mengisi celah ini, seseorang berusaha mencari informasi agar pengetahuan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan tersedia (Pendit, 2003:28). Darmono berpendapat bahwa kebutuhan akan informasi didorong oleh tekanan eksternal, seperti tugas yang harus diselesaikan, atau faktor internal, seperti realisasi kepuasan diri (Darmono, 1995:33).

Menurut Sulistiyo Basuki (2004), kebutuhan informasi ditentukan oleh kisaran informasi yang tersedia, penggunaan informasi yang akan digunakan, latar belakang, motivasi, orientasi profesional, dan karakteristik masing-masing pemakai, sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada, dan konsekuensi penggunaan informasi (Saepudin, 2009).

Menurut Yusup (1995) hasil berpikir seseorang sering menimbulkan keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya, jika sedang berpikir tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, kita akan berpikir tentang bagaimana mencari informasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, termasuk dengan cara membaca dan menelusuri berbagai bahan bacaan yang banyak kaitannya dengan masalah yang dipikirkannya itu (Saepudin, 2009). Kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh aktivitas suatu pekerjaan, bidang yang digeluti, adanya fasilitas, kedudukan sosial, jangkauan sumber informasi.

Ketika mahasiswa belajar di perguruan tinggi, mereka tidak hanya belajar membaca buku dan mencari sumber, tetapi mahasiswa juga dituntut untuk dapat memecahkan masalah sesuai dengan materi yang diberikan oleh dosen. Dengan pemecahan masalah dapat diamati bahwa mahasiswa mulai memenuhi kebutuhan pengetahuan yang diinginkan berdasarkan persyaratan kinerja yang ditetapkan oleh dosen, dan pada saat seperti itu mahasiswa harus berhadapan dengan situasi masalah (problem situation) yang memiliki celah yang dirasakan mahasiswa. kurangnya keterampilan dan pengetahuan, karena proses pembelajaran yang mereka lalui di universitas membutuhkan pengelolaan tugas kuliah secara aktif dan membuat mereka mandiri.

Menurut Evan, G. Edward(1937: 20) Era teknologi informasi sekarang ini, kebutuhan manusia semakin meningkat di dalam segala aspek. Kebutuhan informasi juga merupakan sebuah aspek penting di era sekarang ini. Informasi bisa diakses melalui berbagai media, tidak hanya perpustakaan. Kemudian, agar pemustaka tidak meninggalkan perpustakaan, maka ia harus mengikuti perkembangan zaman atau perkembangan teknologi informasi.

Namun, pencarian sumber informasi sekunder mengalami perubahan karena adanya virus corona atau penyakit virus corona (Covid-19). Pandemi Covid19 telah

melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pemerintah selalu mengimbau untuk menjaga jarak, yang berdampak pada masyarakat seperti para pekerja dan pelajar yang tidak boleh pergi ke kantor atau sekolah dan yang perlu memperhatikan kesehatan dan kebersihan. Pandemi Covid-19 menuntut semua bisa dilakukan dari rumah, kini disebut Work from Home (WFH).

WFH melakukan semuanya secara online atau melalui internet. Semua ruang publik di Indonesia adalah kantor tertutup, mal, pasar, dll, termasuk perpustakaan. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara daring mulai semester genap 2019/2020 dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Ini membuat guru dan siswa frustrasi dan harus beradaptasi dengan praktik baru.

Perilaku Pencarian Informasi

Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi lain, juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi. Perilaku informasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi melalui berbagai sumber dan saluran informasi, dan menggunakan atau mentransfer informasi tersebut (Wilson, 1999).

Sedangkan menurut Putu Laxman Pendit yang mengulas pandangan TD Wilson, seperti yang dikutip Pawit M. Yusup(2012, p.152), batasan perilaku informasi adalah sebagai berikut ini.

- 1 Perilaku informasi (information behavior); merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun secara pasif. Menonton acara televisi bisa dianggap sebagai perilaku informasi, demikian juga komunikasi antar muka (antar pribadi).
- 2 Perilaku penemuan informasi (information seeking behavior) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau manual (misalnya surat kabar, majalah, perpustakaan).
- 3 Perilaku pencarian informasi (information searching behavior); merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).
- 4 Perilaku penggunaan informasi (information user behavior); yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika

seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414) “pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.” Menurut Munir (2012:16) “pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar.

Komunikasi bersifat dua arah, dihubungkan melalui media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dll. Kearsly, Moore (Jerusalem, et al., 2020:483) menjelaskan: Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dijadwalkan di lokasi yang berbeda atau di luar kelas. Oleh karena itu, teknik khusus, teknik pembelajaran khusus, metode komunikasi khusus melalui media yang berbeda dan tindakan pencegahan organisasi dan administrasi khusus diperlukan saat merancang materi pembelajaran.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar kelas dan pada saat pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajarannya menekankan belajar mandiri dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam perancangan bahan pembelajaran, seperti pengaturan organisasi, manajemen dan metode komunikasi khusus melalui berbagai media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan lain-lain.

Hambatan Dalam Pencarian Informasi

Pencarian informasi merupakan kegiatan pemenuhan kebutuhan informasi. Seseorang mencari informasi karena sangat membutuhkannya. Dalam proses pengumpulan informasi terdapat hambatan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Menurut Wilson (1999), terjadinya kegiatan pencarian informasi mendahului kebutuhan akan informasi, perilaku manusia dalam pencarian informasi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Kondisi mental seseorang. Hambatan tersebut berkaitan dengan kondisi emosional dan mental seseorang saat mencari informasi, termasuk masalah mood saat mencari informasi. Seseorang yang sedang sedih akan mendapatkan hasil pencarian yang berbeda dengan seseorang yang sedang bahagia.
- b) Informasi demografis dalam arti luas menyangkut kondisi sosial budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia tinggal dan bekerja. Dapat diasumsikan bahwa “kelas sosial” juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walaupun pengaruh ini mungkin lebih ditentukan oleh akses seseorang terhadap media. Perilaku sekelompok orang yang tidak

memiliki akses internet tentu berbeda dengan orang yang tinggal di ruang kaya teknologi.

- c) Peran seseorang dalam masyarakat, khususnya dalam hubungan interpersonal, juga mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, peran “menggurui” pada guru menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan dengan siswa yang lebih banyak mengambil peran “belajar”. Ketika kedua individu ini berinteraksi dengan pustakawan, peran mereka memengaruhi cara mereka bertanya, berperilaku, dan terlibat dalam kegiatan pengumpulan informasi.
- d) Lingkungan, dalam hal ini lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas.
- e) Karakteristik sumber data, atau mungkin lebih tepatnya: Tag media digunakan untuk mengambil informasi.

Mengenai poin 2 di atas: Masyarakat yang akrab dengan media elektronik dan berasal dari kelas sosial atas tentu menunjukkan perilaku informasi yang berbeda dengan masyarakat yang karena keterbatasan ekonomi atau kondisi sosial budaya sangat jarang bersentuhan dengan media elektronik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif terhadap mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU angkatan 2019 untuk mengetahui perilaku pencarian informasinya dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk perkuliahan. Mereka dipilih karena mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan UINSU angkatan 2019 dan berstatus aktif sebagai mahasiswa.

Sampel penelitian adalah mahasiswa yang mengalami dua jenis perkuliahan yaitu perkuliahan tatap muka di kelas dan perkuliahan daring. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner serta literatur. Responden mengisi formulir tersedia pada google form. Selanjutnya responden diminta memberikan tanda centang pada jawaban yang paling relevan dengannya di dalam kuisioner menggunakan skala likert. Jumlah pertanyaan yang ada di dalam kuisioner sebanyak 12 butir. Variabel pada penelitian ini berjumlah 5 yang terdiri dari, motivasi mahasiswa dalam mencari informasi 2 pertanyaan, tempat melakukan pencarian informasi 2 pertanyaan, sumber informasi yang dicari 2 pertanyaan, strategi pencarian informasi 4 pertanyaan, dan hambatan dalam melakukan pencarian informasi 2 pertanyaan. Jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditabulasi untuk melihat hasil persentase dari setiap variabel dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam mencari informasi.

Peneliti meminta responden untuk mencentang lima motivasi pencarian informasi mereka menggunakan skala Likert. Mendeskripsikan berbagai motivasi siswa untuk mencari informasi. Sebelum pandemi Covid-19, presentasi cukup

bervariasi, dengan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen (85,7%) menjadi motivasi paling umum untuk mencari informasi tambahan. Selain itu, referensi menulis artikel dan makalah ilmiah (57,1%) dan kebutuhan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas (57,1%) menempati urutan kedua, diikuti oleh rasa ingin tahu dan pemahaman materi yang lebih mendalam (42,9%). Akhirnya, lebih sedikit siswa yang termotivasi untuk mencari informasi karena merasa kekurangan materi yang mereka terima di kelas (23,8%). Sebaliknya, motivasi masing-masing mengalami peningkatan selama pandemi Covid-19. Kenaikan paling signifikan terdapat pada referensi untuk penulisan ilmiah artikel/makalah menjadi 76,2% yang awalnya 57,1% sebelum pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan selama pandemi covid-19 dan pembelajaran jarak jauh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019 lebih sering mencari informasi untuk referensi penulisan ilmiah.

2. Tempat melakukan pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019 untuk perkuliahan.

Responden juga diberi pilihan untuk memilih jawaban pada tempat yang sering mereka kunjungi dalam mencari informasi untuk perkuliahan. Persentase dari lima ragam tempat mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019 melakukan pencarian informasi. Sebelum pandemi Covid-19, seluruh mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU angkatan 2019 mengaku mencari informasi perkuliahan di mesin pencari seperti Google (100%). Ini masuk akal karena lebih mudah dan cepat untuk mencari menggunakan mesin pencari. Selain itu, masih ada masyarakat yang lebih suka datang ke perpustakaan untuk mencari bahan (66,7%). Ada juga mahasiswa yang langsung mencari informasi di internet jurnal elektronik internasional (52,4%). Mahasiswa SINTA (23,8%) dan Indonesia One Search (14,3%) jarang menggunakan web indexer nasional. Di masa pandemi Covid-19, pencarian menggunakan mesin pencari tetap menjadi tempat favorit mahasiswa untuk mencari informasi. Peningkatan penggunaan Jaringan Jurnal Elektronik Internasional dan Indeks Jaringan Jurnal Nasional SINTA dan IOS. Perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi mengalami penurunan yang drastis. Hal ini menggambarkan dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan akses perpustakaan dibatasi dan mahasiswa enggan datang ke perpustakaan.

3. Sumber informasi yang dicari mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019

Responden diminta untuk memilih jawaban tentang sumber informasi yang mereka gunakan dalam perkuliahan. Sebelum pandemi Covid-19, artikel eJournal (100%) menjadi sumber informasi perkuliahan yang paling banyak dicari dan digunakan. Ini diikuti oleh buku kertas (71,4%) dan e-book (66,7%). Siswa juga memperoleh informasi dari sumber seperti artikel berita elektronik (47,6%) dan artikel surat kabar dan majalah (28,6%). Terakhir adalah mahasiswa yang mencari informasi melalui artikel jurnal tercetak (4,8%). Hal ini menunjukkan semakin sedikit orang yang melihat jurnal cetak karena kemajuan teknologi membuat jurnal lebih mudah diakses dalam bentuk elektronik. Di tengah pandemi Covid-19, artikel jurnal

tetap menjadi sumber informasi yang paling banyak dicari mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU tahun 2019.

4. Strategi dalam pencarian informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2019

Responden diminta untuk memberi jawaban terhadap lima strategi yang mereka gunakan dalam mengecek informasi yang relevan dengan informasi yang mereka cari. Sebelum pandemi Covid-19, penggunaan katalog perpustakaan (85,7%) merupakan hal yang paling umum dilakukan mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU angkatan 2019, dengan pengecekan katalog (28,6%) dan mengunjungi toko buku (19%) hanya terhitung sebagian kecil. Topik yang menarik untuk dibahas di sini, mahasiswa ilmu perpustakaan UINSU Angkatan 2019 lebih cenderung meminta bantuan temannya (71,4%) daripada pustakawannya (19%), ketika memeriksa relevansi informasi yang ada dengan apa yang mereka butuhkan, kebanyakan orang melihat judul buku atau artikel (81%) dibandingkan melihat daftar isi (57,1%) dan ringkasan bacaan (52,4%). Selain itu, lebih sedikit siswa (33,3%) yang membaca bab pendahuluan atau pendahuluan. Selama pandemi Covid-19, kegiatan terkait perpustakaan seperti pengecekan katalog perpustakaan dan meminta bantuan pustakawan menurun drastis.

5. Hambatan dalam melakukan pencarian informasi yang dialami oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019

Responden diminta untuk memberi jawaban terhadap 5 hambatan yang mereka alami dalam melakukan pencarian informasi. Sebelum pandemi covid-19, tidak menemukan informasi yang sesuai dengan yang dicari (52,4%) menjadi hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019. Mereka juga terlalu banyak menghabiskan waktu dalam mencari informasi (38,1%). Beberapa mahasiswa tidak mengalami hambatan (28,6%) dalam mencari informasi. Akses yang sulit pada internet (9,5%) dan akses yang sulit ke perpustakaan (4,8%) menjadi hambatan yang paling sedikit dialami oleh mahasiswa.

Selama pandemi covid-19, mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019 yang mengalami hambatan-hambatan tersebut meningkat. Akses internet yang sulit meningkat karena sejatinya internet merupakan motor penggerak utama dari pembelajaran daring. Mahasiswa tidak menemukan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan dapat disebabkan karena mereka cenderung lebih melihat dari judul daripada abstrak dan pendahuluan untuk menentukan relevansi. Akses ke perpustakaan menjadi lebih sulit karena hampir semua perpustakaan tutup dan hanya melayani melalui koleksi digital. Walaupun mahasiswa dapat ke perpustakaan, kunjungan tersebut dibatasi dengan peraturan tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perubahan yang paling menonjol pada setiap aspek kehidupan sehari-hari, menurut Pandemi Covid-19, adalah perkuliahan. Perkuliahan yang tatap muka lalu dialihkan menjadi berani membuat perubahan pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan

UINSU 2019 dalam hal perilaku pencarian informasi. Hal ini terlihat dari data proporsi-perentase yang telah disebarluaskan sebelumnya. Mahasiswa yang menggunakan buku tercetak menjadi lebih sedikit dibanding sebelum pandemi covid-19, dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Selain itu, kegiatan yang berkaitan dengan pustakawan, seperti penggunaan katalog pustakawan dan pertanyaan pustakawan, juga cukup menegangkan.

Demikian pula, penggunaan media elektronik dan seluler untuk pencarian informasi, seperti ejournal bergaya katalog, berkembang pesat. Selain itu, telah terjadi peningkatan dalam penggunaan ringkasan informasi elektronik. Siswa dewasa harus lebih sering membaca abstrak setelah membaca buku atau judul artikel untuk mengembangkan strategi yang relevan. Perpustakaan Mahasiswa dan Sains Informasi juga hambatan dalam mencari informasi. Sebelum pandemi COVID-19, masalah yang paling sering dilaporkan adalah kurangnya akses ke informasi yang relevan dan masalah penggunaan internet atau gangguan. Sejak pandemi COVID-19, jumlah dosen bertambah, terutama jumlah dosen yang banyak menghabiskan waktu untuk mencari informasi. Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan informasi yang dicari oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU 2019 dibandingkan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan, sumber daya, dan strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Ajie, Miyarso. (2012). Menyaring informasi di dunia web [Makalah]. FIP UPI. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/PRODI.PERPUSTAKAAN_DAN_INFO_RMASI/MIYARSO_DWI_AJIE/Makalah_a.n_Miyarso_Dwiajie/MakalahMenyaring_Informasi_di_dunia_Web.pdf
- uliyadi, I. (2018). Perilaku pencarian informasi Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. *Khizanah al-Hikmah, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>
- Wilson, TD. (2000). Human information behavior, informing science. *The International Journal of an Emerging Transdiscipline*, Vol. 3(2), 49- 56.
- Wijayanti, L. (2001) 'Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Indonesia dalam Rangka Mengerjakan Penelitian tahun 2000', Depok ; Program Studi Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan Bidang Ilmu Budaya Program Pascasarjana Universitas Indonesia.